

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar

Kisma Umi Azizah¹⁾, Desyandri²⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

E-mail: ¹⁾Kismaummi@gmail.com, ²⁾desyandri@fip.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya pembelajaran tematik terpadu yang mengakibatkan peserta didik kurang memahami materi sehingga berdampak terhadap hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di Kelas V SDN 166/VII Guruh Baru I. Jenis penelitian yaitu PTK dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian berupa hasil pengamatan, tes dan non tes. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik kelas V. Hasil penelitian menunjukkan pada RPP siklus I rata-rata 74,99 % (C), meningkat pada siklus II menjadi 94,44% (SB). Pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I rata-rata 80,83% (B), meningkat pada siklus II menjadi 93,33% (SB). Aspek Peserta didik siklus I rata-rata 82,81% (B) meningkat pada siklus II menjadi 93,75 (SB). Hasil belajar pada siklus I diperoleh rata-rata 75% (C) dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 93,33% (SB).

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, *Jigsaw*, Peningkatan hasil belajar, Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu

Abstract

This research was motivated by the lack of optimal integrated thematic learning which resulted in students not understanding the material so that it had an impact on learning outcomes. This study aims to describe the Improvement of Integrated Thematic Learning Outcomes Using the Jigsaw Type Cooperative Learning Model in Class V SDN 166 / VII Guruh Baru I. This type of research is CAR with qualitative and quantitative approaches. The research data is in the form of observations, tests and non-tests. The research was conducted in two cycles. The research subjects were teachers and students in class V. The results showed that the RPP cycle I an average of 74.99% (C), increased in the second cycle to 94.44% (SB). Implementation of learning aspects of the teacher cycle I an average of 80.83% (B), increased in cycle II to 93.33% (SB). Aspects of students in cycle I an average of 82.81% (B) increased in cycle II to 93.75 (SB). Learning outcomes in the first cycle obtained an average of 75% (C) and increased in the second cycle with an average value of 93.33% (SB).

Keywords: Cooperative Learning, Jigsaw, Improved learning outcomes, Improved Integrated Thematic Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana dalam mencerdaskan individu dimana hal ini telah menjadi suatu kebutuhan dan tidak dapat dipisahkan dari individu itu sendiri. Pendidikan sebagai salah satu investasi masa depan, tidak akan berarti apa-apa jika tidak dibarengi dengan senantiasa melakukan peningkatan, pengembangan, dan inovasi pembelajaran yang berkelanjutan yang berdampak pada penanaman nilai-nilai karakter dan budaya bangsa (Purnamasari, Desyandri, & Yunisrul, 2018). Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah selalu mencari dan menemukan terobosan-terobosan

baru atau inovasi dalam proses pembelajaran yang berdampak pada penanaman nilai-nilai karakter dan budaya bangsa (Desyandri, Muhammadi, Mansurdin, & Fahmi, 2019)

Pada Kurikulum 2013 pembelajarannya menggunakan pendekatan tematik terpadu yang merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra pembelajaran ataupun antar mata pelajaran (Desyandri et al., 2019). Pembelajaran tematik terpadu ini dianggap mampu dalam memperbaiki proses pembelajaran di dalam kurikulum 2013.

Pada proses pembelajaran tematik terpadu guru perlu melakukan perubahan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Pada kurikulum 2013 guru harus bisa mengembangkan cara pembelajaran yang asyik dan menyenangkan, guru harus bisa memosisikan diri sebagai pembimbing siswa sendiri bukan sang otoriter kelas, guru diharapkan mampu menggali dan memancing potensi siswa apapun minat dan bakatnya, guru harus bisa mengembangkan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sesuai dengan lingkungan kehidupan keseharian peserta didik.

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Menurut Poerwadarminta mengatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran agar dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik (Isha, 2018). Dikatakan bermakna karena pembelajaran tematik terpadu akan membuat peserta didik dapat memahami materi atau konsep yang sedang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan mengaitkannya dengan materi atau konsep lain yang mereka pahami (Agasi, Desyandri, & Farida, 2018).

Dalam proses pembelajaran tematik terpadu, guru perlu memperhatikan beberapa hal yang meliputi: 1) guru harus merencanakan pembelajaran dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dimana kegiatan pembelajaran disusun harus sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada pembelajaran. Fungsi rencana pelaksanaan pembelajaran ini adalah sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. 2) guru seharusnya menghadapkan siswa pada permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan / lingkungan nyata peserta didik karena dengan demikian pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik. 3) guru seharusnya mampu dalam mengorganisasikan siswa untuk belajar seperti membentuk kelompok belajar. 4) guru seharusnya dapat membimbing siswa untuk mengumpulkan suatu informasi yang nyata baik secara individu maupun kelompok, 5) dan guru harus terampil dalam memilih media, model dan metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat terlibat aktif dan pembelajaran akan menjadi bermakna serta menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan hasil dari observasi yang penulis lakukan di SDN 166/VII Guruh Baru 1 yang dilakukan pada tanggal 03 Agustus 2020, 05 Agustus 2020, 07 Agustus 2020, 10 Agustus 2020. Hasil wawancara penulis dengan guru kelas V SDN 166 VII Guruh Baru 1 kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun guru selalu membawa RPP namun proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak sesuai dengan RPP yang sudah di buat. RPP hanya dijadikan sebagai syarat penilaian, Selain itu, belum terlihat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi atau kerja kelompok dalam proses pembelajaran sehingga siswa yang belum memahami materi hanya menerima penjelasan dari guru saja tanpa ada peluang untuk bertanya kepada teman yang sudah memahami materi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran didalam kelas yang telah penulis amati selama 4 hari dalam kondisi covid19 kelas dibagi menjadi 2 shif, siswa cenderung lebih lama memahami materi yang diajarkan oleh guru, hal ini terlihat saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa, siswa tidak merespon pertanyaan dari guru dan tidak menjawab pertanyaan dari guru sehingga guru harus menjelaskan kembali materi pembelajaran tersebut yang akan memerlukan waktu kembali (Ridwan, Desyandri, & Fitria, 2018).

selanjutnya penulis juga menemukan bahwa siswa tidak aktif dalam menyampaikan pendapatnya hal ini terlihat saat siswa diam ketika diberi pertanyaan oleh guru serta siswa tidak memiliki kepercayaan diri untuk mengungkapkan pendapatnya di depan kelas.

Menurut pengakuan guru disaat peneliti melakukan wawancara, beliau mengungkapkan bahwa ia belum pernah menerapkan model pembelajaran inovatif seperti model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw . Guru hanya menggunakan metode lama dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi tidak menyenangkan dan membosankan.

Masalah tersebut menimbulkan dampak pada aktivitas belajar siswa seperti siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kegiatan pembelajaran membuat siswa menjadi jenuh karena pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah.

Hal ini tentu saja berdampak pada hasil belajar peserta didik itu sendiri. Seperti yang di ucapkan oleh guru bahwa hasil penilaian siswa masih tergolong sangat rendah. Di bawah ini dapat dilihat bahwa hasil penilaian siswa masih banyak yang belum tuntas atau masih rendah , disini guru menetapkan KBM yaitu 70. Hasil belajar yang baik dapat di lihat dari seberapa besar anak memahami pelajaran yang disampaikan dan seberapa besar minat anak terhadap pelajaran. Sudjana (2016) menyatakan, Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Untuk mengatasi permasalahan di atas guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat. Di antara model yang dapat diandalkan oleh seorang guru adalah model pembelajaran kooperatif. Rusman (2011) menyatakan pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi yang menuntut adanya kerjasama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penulis menemukan bahwa di SDN 166 VII Guruh Baru 1 belum pernah menggunakan model Kooperatif tipe *Jigsaw* ini pada proses pembelajaran. Maka dari itu, penulis tertarik untuk menggunakan Model kooperatif tipe *Jigsaw* ini.

Model pembelajaran kooperatif terdapat berbagai tipe, salah satunya yaitu tipe *Jigsaw*. Sebagai salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* tidak jauh berbeda dengan tipe lainnya yang mengutamakan kerjasama dalam kelompok. Selain itu (Rusman, 2016) mengemukakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil.

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Selain itu tipe *Jigsaw* dapat membuat Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dan juga tipe *Jigsaw* dapat Meningkatkan kerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Kooperatif *Jigsaw* merupakan pembelajaran yang muncul dari konsep yang sulit, jika mereka saling berdiskusi dengan temannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, penulis tertarik melakukan Penelitian yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di Kelas V SDN 166/VIII Guruh Baru 1". Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah mendeskripsikan bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas V SDN 166/VIII Guruh Baru 1. Sedangkan tujuan penelitian ini secara khusus adalah mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran pada tematik terpadu, pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu, dan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian tindakan kelas (PTK), Menurut Arikunto (2009:58) "Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah Penelitian tindakan (*Action Reseach*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di

kelasnya". Pendekatan yang digunakan dalam Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Kunandar (2010:128) menjelaskan : Pendekatan kualitatif digunakan karena data yang dihasilkan berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi peserta didik yang berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap peserta didik terhadap metode baru (afektif), aktifitas peserta didik mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya.

Selain itu, melalui pendekatan kuantitatif, penulis menelaah hasil belajar peserta didik. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada data yang berhubungan dengan angka-angka. Menurut Kunandar (2010:128) menyatakan "pendekatan kuantitatif adalah data yang menganalisa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan persentase.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan taggart (dalam Arikunto, 2014) yang mempunyai 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 166/VIII Guruh Baru 1 pada semester I tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yaitu siklus pertama terdiri dari 2 pertemuan dan siklus kedua terdiri dari 1 pertemuan. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis 13 Agustus 2020, kemudian siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 26 Agustus 2020, dan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 03 September 2020. Subjek penelitian yaitu guru dan dan peserta didik kelas V SDN 166/VII Guruh Baru yang berjumlah 16 orang yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

Data penelitian berupa hasil pengamatan proses pembelajaran yang meliputi, RPP, aspek guru dan peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di Kelas V SD Negeri 166/VII Guruh Baru 1. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, teknik tes dan dokumentasi. Observasi/pengamatan dan tes dilakukan untuk mengamati rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dokumen berupa RPP, lembar pengamatan dan penilaian serta dokumentasi foto dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 166/VII Guruh Baru 1 .pada semester I tahun ajaran 2020/2021. Dalam pelaksanaan tindakan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru (praktisi). Sedangkan guru kelas V bertindak sebagai observer.

Pembelajaran tematik terpadu dari setiap tindakan ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan model kooperatif tipe *Jigsaw* yang terdiri dari pembentukan kelompok dan di berikan materi yang berbeda dari masing kelompok, lalu pembagian kelompok ahli dan berdiskusi materi yang sama kemudian kembali ke kelompok asal menyampaikan materi kemudian kelompok ahli persentase di depan kelas lalu di bahas oleh guru dan di simpulkan .

Dalam pelaksanaan tindakan dibagi atas dua siklus, pada siklus 1 terdiri dari dua pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal hari Kamis 13 Agustus 2020, kemudian siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 26 Agustus 2020, dan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 03 September 2020

Siklus I

Perencanaan penelitian tergambar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester I sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan disusun untuk pertemuan pertama pertama yaitu 6 x 35 menit. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar, model dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta

penilaian. Kompetensi Inti yang akan dicapai peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu kelas V semester I, pada tema 2, subtema 2 adalah: 1) Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. 2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya. 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain. 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 memiliki beberapa kompetensi dasar di masing-masing muatan pembelajaran yang terkandung didalamnya. Kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian muatan pembelajaran PPKn adalah 1) Memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari. 2) Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi dasar yang akan dicapai pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 1) Mengklasifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. 2) Menyajikan hasil klasifikasi informasi yang didapat dari buku yang dikelompokkan dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana menggunakan kosakata baku.. Kompetensi dasar yang akan dicapai pada pembelajaran IPS adalah 1) Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa. 2) Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar penilaian RPP dengan aspek penilaian yang terdiri dari: identitas pembelajaran, kejelasan perumusan indikator, kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, Pemilihan media belajar atau sumber belajar, Metode dan model pembelajaran, skenario pembelajaran, penilaian autentik, tampilan RPP. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh observer, skor yang diperoleh adalah 27 dari skor maksimal 36 dengan persentase 74,99% (C).. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru dalam kegiatan merencanakan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kriteria cukup.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas V SD Negeri 166/VII Guruh Baru 1 siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis 13 Agustus 2020. Siswa yang hadir pada siklus I pertemuan 1 berjumlah 16 orang. Pembelajarannya berlangsung selama 210 menit. Tema yang diajarkan pada siklus I pertemuan 1 adalah tema 2 "Udara Bersih Bagi Kesehatan", subtema 2 "Pentingnya Udara Bersih Bagi Pernapasan", Pembelajaran 3 (Tiga). Adapun muatan pelajaran yang terkait pada pembelajaran ini yaitu, PPKn, Bahasa Indonesia, dan IPS.

Pelaksanaan tindakan dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sesuai dengan yang telah disusun dalam RPP. Pada Kegiatan awal, langkah 1. Persiapan, dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat skenario pembelajaran, lembar kerja siswa yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan mengkondisikan kelas.

Peneliti sebagai guru melakukan tegur sapa dengan siswa dan mempersiapkan kelengkapan alat tulis, buku, media pembelajaran, LKPD dan meminta siswa untuk bersiap memulai pembelajaran. Guru membuka pembelajaran dengan meminta siswa untuk merapikan meja dan kursinya, serta meminta ketua kelas untuk menyiapkan siswa yang lainnya berdoa terlebih dahulu. Setelah berdoa guru mengambil absensi siswa. peneliti kemudian menginformasikan tema, subtema, dan pembelajaran berapa yang akan dipelajari hari ini. guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang materi pembelajaran kemarin, Sebelum masuk ke pembelajaran guru mengarahkan anak untuk membuka buku pelajaran dan memperhatikan gambar yang ada di papan tulis. Selanjutnya, siswa bertanya jawab mengenai gambar yang ada pada papan tulis

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model kooperatif tipe *Jigsaw*. Langkah 2.: Siswa dikelompokkan dengan anggota kurang lebih 4 orang, guru membagi siswa dalam 5 kelompok kelompok ini di sebut kelompok asal. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen dengan cara berhitung 1-4. Setelah semua siswa berhitung, dari 16 siswa terbagi menjadi 4 kelompok. Siswa yang mendapatkan nomor 1, berarti dia merupakan kelompok 1, siswa yang mendapatkan nomor 2 berarti dia kelompok 2, begitu pun seterusnya. Yang masing-masing kelompok ada yang berjumlah 4 orang. Setelah membagi kelompok, guru meminta siswa duduk berdasarkan nomor yang didapatnya. Setelah itu siswa duduk di kelompoknya masing-masing.

Sedangkan pada langkah 3. Tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda. Guru membagikan kertas kecil yang berisi nomor 1-4 ke masing-masing kelompok, dan masing-masing nomor memiliki tugas yang berbeda, tugas dari nomor 1-4 di tuliskan oleh guru di papan tulis. Dimana tugas nya yaitu Nomor 1 menjelaskan informasi penting yang terdapat pada teks kerja bakti. Nomor 2 menjelaskan cara-cara menjaga kebersihan di lingkungan kelas. Nomor 3 menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai masyarakat. Nomor 4 menjelaskan Jenis Usaha Ekonomi yang di Kelola sendiri dan Berkelompok. Dan masing-masing kelompok di berikan LKS yang sama, guru meminta siswa membaca terlebih dahulu LKS yang di berikan kepada siswa.

Langkah 4. Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli). Guru membentuk kelompok ahli kepada siswa dari pembagian siswa kelompok asal yang memiliki kesamaan nomor/ materi. meminta siswa yang mendapatkan angka nomor 1 bergabung dengan nomor 1, 2 dengan 2, 3 dengan 3, dan 4 dengan 4. Kesamaan materi seperti: Kelompok ahli 1 menjelaskan informasi penting yang terdapat pada teks kerja bakti, Kelompok ahli 2 menjelaskan cara-cara menjaga kebersihan di lingkungan kelas. Kelompok Ahli 3 menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai masyarakat. Kelompok ahli 4 menjelaskan Jenis Usaha Ekonomi yang di Kelola sendiri dan Berkelompok. Kemudian siswa berdiskusi dalam kelompok ahlinya masing-masing.

Langkah 5. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kelompok kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok sub bab yang mereka kuasai. Setelah diskusi selesai, maka masing-masing siswa di minta untuk kembali lagi ke kelompok asalnya, dalam kelompok asal masing-masing siswa di minta untuk menyampaikan materi yang telah di dapatkan dari kelompok ahli, teman yang tidak sedang menjelaskan di harapkan memperhatikan temannya, karena di akhir pembelajaran guru memberikan tugas untuk individu.

Langkah 6. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi. Kemudian setelah selesai menyampaikan kepada teman kelompok asalnya, guru meminta seluruh kelompok ahli menyampaikan hasil diskusinya, dari kelompok ahli 1-4. pada saat kelompok menyampaikan hasil diskusinya kelompok yang lain memperhatikan teman yang sedang menyampaikan di depan kelas. Setelah kelompok ahli 1 selesai menyampaikan materi maka guru memberikan kesempatan kepada kelompok lainnya yang akan bertanya kepada kelompok 1, begitupun seterusnya untuk kelompok 2-4.

Langkah 7. Pembahasan. Guru membahas apa yang telah di sampaikan oleh seluruh kelompok ahli, guru memberikan penekanan kepada siswa dan memberikan penegasan dari setiap materi yang di sampaikan oleh kelompok ahli, guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa yang belum memahami apa yang di sampaikan temannya di depan kelas.

Langkah 8. Penutup. Guru merangkum atau menyimpulkan semua jawaban dari kelompok ahli, lalu guru membagikan Lembar Kerja Peserta didik, masing-masing siswa mendapatkan 1 lembar, guru memberikan waktu 25 menit untuk mengerjakan LKPD nya. Setelah selesai guru meminta siswa mengumpulkan LKPD ke meja guru.

Kegiatan penutup dimulai dengan guru membimbing siswa menyimpulkan seluruh pembelajaran hari ini, dan apa-apa saja yang dipelajari. Kemudian siswa bersama guru tanya jawab tentang pelajaran yang belum dimengerti namun guru pada tahap ini lebih banyak menjelaskan sehingga siswa pada akhir pembelajaran menjadi pasif. Kemudian guru

menyimpulkan pembelajaran. Lalu guru meminta siswa untuk memasukkan hal-hal yang berhubungan dengan pelajaran untuk disimpan ke dalam tasnya masing-masing. Lalu, guru memberikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa. Setelah selesai mengerjakan soal evaluasi, guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar evaluasi. Lalu guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu daerah yaitu "ketimun bungkok" agar siswa tidak merasa bosan belajar hari ini dan juga untuk menumpuhkan rasa cinta terhadap daerahnya dan di akhir kegiatan, guru dan siswa mengucapkan rasa syukur dengan ucapan "alhamdulillah", berdo'a dan membaca salam sebelum pulang.

Pengamatan dilakukan terhadap hasil penyusunan RPP, aktivitas guru dan peserta didik. Penilaian pada RPP di Siklus I yaitu dengan rata-rata 74,99% (C), sedangkan untuk aktivitas guru adalah dengan rata-rata 80,83% (B) dan untuk aktivitas siswa dengan rata-rata 75% (B).

Pada siklus I pertemuan 1, hasil belajar siswa diperoleh rata-rata 69,97. Kemudian pada siklus I pertemuan 2 hasil belajar siswa diperoleh rata-rata 71,83. Dengan demikian hasil belajar siswa siklus I memperoleh rata-rata 70,9.

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran belum mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran untuk mencapai proses dan hasil belajar yang maksimal. Segala kekurangan yang ditemui pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Siklus II

Pada bagian ini akan diuraikan tentang hasil penelitian siklus II dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* kelas V, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi, dan penilaian proses dan hasil belajar.

Perencanaan penelitian tergambar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan disusun untuk pertemuan yaitu 6 x 35 menit.

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar penilaian RPP dengan aspek penilaian yang terdiri dari: identitas pembelajaran, kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pengorganisasian materi ajar, pemilihan media belajar atau sumber belajar, kejelasan proses pembelajaran, skenario pembelajaran, model pembelajaran, dan penilaian autentik. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh observer, skor yang diperoleh adalah 34 dari skor maksimal 36 dengan persentase 94,4% (SB). Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru dalam kegiatan merencanakan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kriteria sangat baik.

Pelaksanaan pada siklus II penelitian ini disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sesuai dengan langkah yang dikemukakan oleh (Rusman, 2016) 1) siswa dikelompokkan dengan anggota kurang lebih 4 orang, 2) tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda, 3) anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli), 4) setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kelompok kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok sub bab yang mereka kuasai, 5) tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi, 6) pembahasan, 7) penutup.

Pengamatan dilakukan terhadap hasil penyusunan RPP, aktivitas guru dan peserta didik. Penilaian pada RPP di Siklus II yaitu 94,4% (SB). Sedangkan untuk aktivitas guru adalah dengan rata-rata 93,33% (SB) dan untuk aktivitas siswa dengan rata-rata 93,33% (SB).

Hasil belajar siswa pada siklus II mencakup aspek pengetahuan, dan keterampilan, dengan rata-rata kelas 81,87 dengan kualifikasi baik (B). Jumlah siswa yang tuntas yaitu sebanyak 16 orang dan yang tidak tuntas tidak ada. Dapat disimpulkan bahwa siklus II sudah baik dan telah mencapai ketuntasan belajar minimal 70. Untuk itu tidak perlu diadakan tindak lanjut dan penelitian dapat diakhiri pada siklus II ini.

Berdasarkan kolaborasi praktisi (peneliti) dengan guru kelas, proses dan hasil belajar siswa pada siklus II ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran sudah meningkat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian dalam pembelajaran siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan telah berhasil.

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti beracuan kepada perencanaan yang tertuang dalam bentuk RPP.

Berdasarkan penyusunan perencanaan siklus I pertemuan 1 terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dan dipertahankan untuk perbaikan pada pembelajaran selanjutnya. Terdapat kekurangan diantaranya pada pengornasian materi ajar materi terlalu sedikit dan belum sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan. Selanjutnya kejelasan proses pembelajaran dan skenario pembelajaran karena ketidakmampuan guru dalam menyesuaikan waktu dengan langkah pembelajaran yang dilakukan. Masalah selanjutnya yaitu model pembelajaran belum disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Kemudian penilaian autentik ketidakmampuan dalam menyesuaikan bentuk penilaian sikap yang telah ditetapkan.

Hasil penilaian RPP pada siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase nilai 69,44% (C+), dimana termasuk dalam kriteria baik. Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase nilai 80,55% (B), dimana termasuk dalam kriteria baik. Pada siklus I ini rata-rata persentase perencanaan (RPP) adalah 74,99% dengan kualifikasi B (baik). Maka dari itu peneliti harus membuat RPP dengan Komponen lengkap sesuai prosedur supaya tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Daryanto (2014:87) "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada dasarnya merupakan suatu bentuk prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi (standar kurikulum)".

Pelaksanaan berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, beberapa tahap pembelajaran yang belum sepenuhnya terlaksana secara maksimal. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa belum seluruh siswa memahami proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Berdasarkan lembar observasi dan diskusi antara peneliti dan observer, penyebab dari belum tercapainya proses pembelajaran yang diharapkan pada siklus I pertemuan 1 ini secara garis besar adalah siswa masih bingung dengan cara diskusi dan memahami materi, belum aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini karena peneliti belum maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran. Jadi, peneliti harus lebih merencanakan proses pembelajaran agar lebih terlaksana dengan maksimal sampai dengan kegiatan evaluasi.

Pada tahap pelaksanaan rata-rata persentase keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 memperoleh 80% dengan kualifikasi baik (B). Dengan demikian proses pembelajaran dilanjutkan ke siklus I pertemuan 2. Pada tahap pelaksanaan rata-rata persentase keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 memperoleh 81,66% dengan kualifikasi baik (B). Maka pada siklus I didapat rata-rata persentasi keberhasilan aktivitas guru adalah 80,33% baik (B). Sedangkan pada tahap pelaksanaan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh 70% dengan kualifikasi baik (B). Dengan demikian dilanjutkan pada siklus I pertemuan 2 memperoleh 80% dengan kualifikasi baik (B). Maka pada siklus I didapat rata-rata persentasi keberhasilan siswa adalah 75% dengan kualifikasi baik (B). Kekurangan pada pelaksanaan siklus I ini harus diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Pencapaian hasil penilaian peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang dilakukan guru meliputi tiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Aspek pengetahuan dan keterampilan dengan memperoleh rata-rata yaitu 69,97 dengan kualifikasi cukup (C+). Hasil penilaian peningkatan hasil belajar pada siklus I pertemuan 1 belum tercapai sehingga pelaksanaan harus dilanjutkan ke siklus I pertemuan 2. Pada siklus I

pertemuan 2 diperoleh rata-rata 71,83 dengan kualifikasi baik (B-) sehingga didapat rata-rata 70,9 (C+).

Namun, berdasarkan kolaborasi peneliti dengan guru kelas sebagai observer disimpulkan pembelajaran pada siklus belum tuntas karena masih kurang maksimal. Untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada Siklus I peneliti melanjutkan ke Siklus II, sebagai perbandingan apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Perencanaan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dan 2. Perencanaan pada siklus I sudah terlaksana dengan kualifikasi baik. Perencanaan pembelajaran pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan pada siklus sebelumnya.

Berdasarkan rekapitulasi data yang dilakukan oleh observer pada lembaran pengamatan RPP diketahui bahwa perolehan persentase skor pada siklus II adalah 94,44% dengan kualifikasi sangat baik. Dari pemaparan data yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas V SDN 166/VII Guruh Baru 1 telah terlaksana dengan kriteria sangat baik pada siklus II. Menurut Daryanto (2014:87) "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada dasarnya merupakan suatu bentuk prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi (standar kurikulum)"

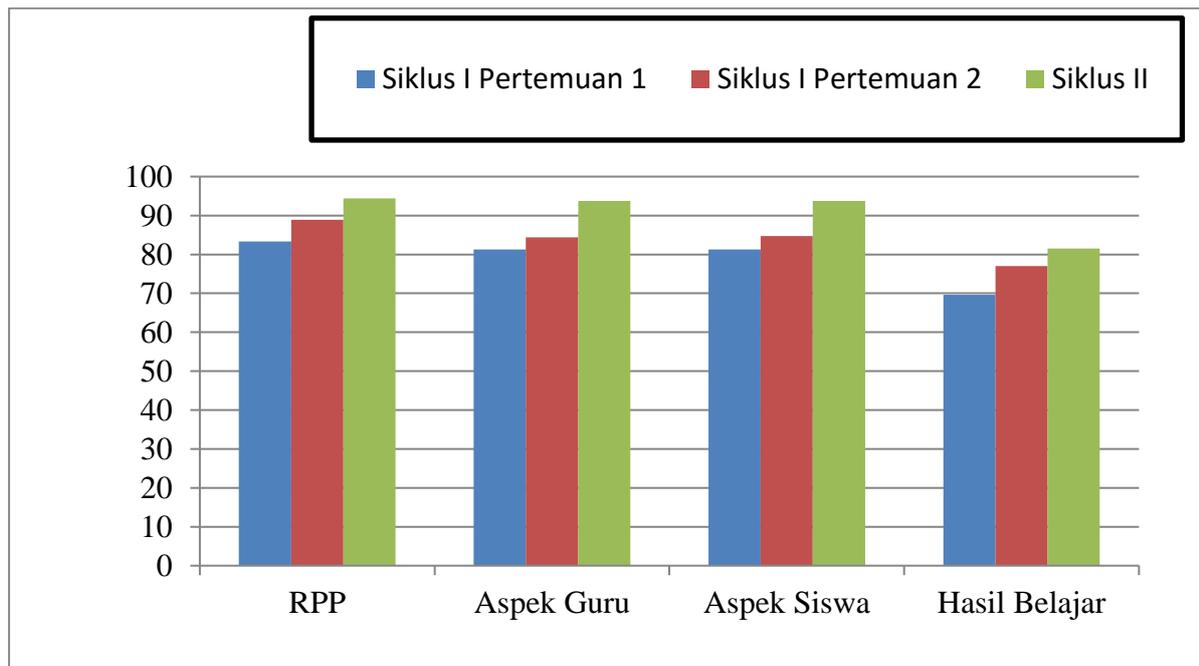
Berdasarkan penelitian dengan model Kooperatif tipe *Jigsaw* pada siklus II pada pelaksanaan pembelajaran telah membuat siswa aktif dalam belajar, siswa mampu berdiskusi dengan baik dan memahami materi yang diajarkan dengan baik. Hamdayama (2014) menyatakan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* memiliki beberapa kelebihan yaitu, 1) mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya, 2) pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat, 3) metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.

Berdasarkan hasil penilaian observer terhadap aktivitas guru dan siswa pada siklus II, diperoleh presentase skor 93,33% pada aktivitas guru dan 93,33% pada aktivitas siswa.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Terlihat bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas V SDN 166/VII Guruh Baru 1 mengalami peningkatan. Pada siklus II hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata 81,87 dengan kualifikasi baik (B+). Dapat disimpulkan bahwa siklus II sudah maksimal dan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal 70. Untuk itu tidak perlu diadakan tindak lanjut dan penelitian dapat diakhiri pada siklus II ini.

Secara umum terlihat adanya peningkatan rata-rata dan ketuntasan hasil belajar siswa dari awal siklus I sampai siklus II. Hal ini membuktikan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa dengan mengurangi jumlah siswa yang tidak tuntas. Dengan demikian pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai siklus II sesuai dengan kesepakatan peneliti dan guru kelas kelas V SDN 166/VII Guruh Baru 1. Setelah mengamati hasil yang diperoleh peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berhasil dengan sangat baik sesuai dengan yang diharapkan. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Jigsaw*

SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* di SDN 166/VII Guruh Baru 1 dalam bentuk RPP mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Komponen-komponen yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu : identitas mata pelajaran, Kejelasan perumusan indikator, kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, Metode dan model pembelajaran, skenario pembelajaran, model pembelajaran sesuai dengan langkah pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, dan rancangan penilaian autentik. Hasil penilaian RPP siklus I adalah rata-rata 74,99 % (B) dengan kriteria baik. Dan semakin meningkat pada siklus II, yaitu 94,44% (SB) dengan kriteria sangat baik.

Pelaksanaan pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas V SDN 166/VII Guruh Baru 1 mengalami peningkatan ditinjau dari aspek guru dan aspek siswa. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal (mengkondisikan siswa untuk belajar), kegiatan inti (sesuai dengan langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*) dan kegiatan akhir (penutup). Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 80,83% (B) dengan kriteria baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 93,33% (SB) dengan kriteria sangat baik. Sedangkan pada aktivitas siswa pada siklus I dengan persentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 75% (B) dengan kriteria baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 93,33% (SB) dengan kriteria sangat baik.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas V SDN 166/VII Guruh Baru 1 pada siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata, yaitu 75,81 dengan kualifikasi B, dan semakin meningkat pada siklus II, yaitu 81,87 dengan kualifikasi B+. Dengan demikian, model kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agasi, D., Desyandri, & Farida. (2018). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar.
- Arikunto, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Desyandri, D., Muhammadi, M., Mansurdin, M., & Fahmi, R. (2019). Development Of Integrated Thematic Teaching Material Used Discovery Learning Model In Grade V Elementary School, 7(1), 16–22.
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Iasha, V. (2018). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Scientific di Sekolah Dasar, 2(1).
- Kunandar. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purnamasari, J., Desyandri, & Yunisrul. (2018). Peningkatan Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Scientific Di Kelas I SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang, 6(1), 11–24.
- Ridwan, M., Desyandri, & Fitria, Y. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Talking Stick di Kelas V Sekolah Dasar.
- Rusman. (2016). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya.